

Studi Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Ar Rahmah Citra Kebun Mas Majalaya

Renaldi Wijaya¹, Sri Wulan Anggraeni², Depi Prihamdani³

^{1,2,3}Universitas Buana Perjuangan Karawang

¹E-mail: sd16.renaldiwijaya@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesalahan ejaan pada karangan deskripsi siswa kelas IV MI Ar rahmah Citra Kebun Mas Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab kesalahan ejaan disebabkan karena kurangnya motivasi, intelegensi siswa rendah, pembelajaran yang kurang maksimal. Sehingga berdampak pada hasil karangan deskripsi yang terletak pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tidak sesuai kaidah-kaidah penulisan, seperti kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kata dan kalimat banyak terjadi pada saat siswa menuliskan kata baru atau pada pergantian kalimat. Siswa belum terlatih keterbiasaan dari siswa itu sendiri. Begitu juga pada tanda baca, pengetahuan siswa yang kurang akan kaidah tanda baca seperti tanda titik, tanda koma, dan tanda hubung membuat siswa kesulitan menempatkan tanda baca tersebut di dalam tulisan deskripsinya. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada guru pada saat pelajaran tema tentang kompetensi dasar bahasa Indonesia harus meningkatkan kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada penerapan ejaan dalam hal penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan mengkombinasikan metode pembelajaran yang ada pada saat menulis karangan deskripsi. Begitu juga pada siswa harus sering membaca buku pedoman ejaan yang disempurnakan dan harus memahaminya. Selain itu, siswa juga harus mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan lebih sering melatih keterampilan menulisnya.

Kata Kunci: Kesalahan ejaan, Karangan deskripsi

Abstract

This research aims to describe the orthographic errors in the essay descriptions of the fourth grade students of MI Ar Rahmah Citra Kebun Mas, Majalaya District, Karawang Regency. The method used in this research is descriptive qualitative research method. This research data collection using the method of observation, interviews, and documentation. With the data analysis technique used, namely data reduction, data presentation, and verification of conclusions. The results showed that the factors causing spelling errors were due to lack of motivation, low student intelligence, and less than optimal learning. So that it has an impact on the results of the description essay which lies in the use of capital letters and punctuation that are not in accordance with the rules of writing, such as errors in writing capital letters at the beginning of words and sentences, many occur when students write new words or at sentence changes. Students have not been trained in the habits of the students themselves. Likewise with punctuation marks, students' lack of knowledge of punctuation rules such as periods, commas, and hyphens made it difficult for students to place these punctuation marks in their writing descriptions. In this study, the researcher gave suggestions to the teacher during the theme lesson about the basic competences of the Indonesian language to increase creativity in teaching and learning activities, especially in the application of spelling in terms of using capital letters and punctuation by combining existing learning methods when writing descriptive essays. Likewise, students must often read the improved spelling manual and must understand it. In addition, students must also follow the directions given by the teacher and practice their writing skills more often.

Keywords: Orthographic error, Essay description

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah cara manusia untuk melakukan suatu interaksi antara pribadi satu kepada pribadi yang lain, bahkan komunikasi tidak bisa dilepaskan dalam aspek kehidupan manusia yang kodratnya sebagai makhluk sosial, di mana manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan manusia lain untuk teman berinteraksi. Adapun jenis interaksi yang dilakukan manusia yaitu agar dapat memberikan pemahaman atau agar manusia tersebut dapat dipahami oleh pribadi yang lain, kedua pribadi yang bersangkutan tersebut dapat berinteraksi dengan komunikasi yang mereka gunakan secara lisan maupun tulisan. Terlebih lagi dalam komunikasi kita dapat mempelajari bahasa-bahasa yang baik secara lisan maupun tulisan untuk digunakan manusia dalam berinteraksi sosial. Berkomunikasi dengan lisan dihasilkan oleh alat ucap manusia yaitu dengan bentuk simbol bunyi, dimana setiap simbol bunyi itu memiliki makna-makna tertentu jika didengar. Sedangkan secara tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya dalam berkomunikasi dengan baik dan benar melalui tulisan. Oleh karena itu, pentingnya manusia memahami bentuk simbol atau lambang bahasa di dalam bentuk menulis.

Menulis merupakan alat komunikasi secara tidak langsung antar penulis dan

pembaca dalam ragam bahasa tertulis. Seseorang dapat memahami pesan apabila mengerti dan memahami simbol tulisan yang terdapat dalam pesan tersebut. Dengan demikian dalam komunikasi menulis paling tidak terdapat 4 unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan (Khotijah & Ismail, 2019). Oleh karena itu, seorang penulis perlu menguasai kemampuan dalam menulis bahasa untuk menyampaikan pesan, bahkan seorang penulis juga perlu adanya kemampuan dalam menyampaikan ide atau gagasannya dengan bahasa yang tepat, serta harus memiliki kemampuan dalam penguasaan huruf kapital dan tanda baca agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

Penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam komunikasi tulis, tetapi ternyata keterampilan menulis kurang mendapat perhatian. Pendidik merupakan salah satu orang yang ditugaskan untuk melatih keterampilan menulis siswa tidak hanya dalam hal membaca saja yang dilatih tetapi dalam hal menulis juga pendidik harus sama melatih keterampilan menulis siswa yang baik dan benar, tentunya perlu memahami dengan baik keterampilan menulis siswanya. Pemahaman konsep menulis menjadi sangat penting bagi kita karena dalam proses praktek kesehariannya

banyak orang yang terampil membaca tetapi mengalami kesulitan dalam menulis yang baik dan benar (Dalman, 2012).

Sebagai alat komunikasi agar tulisan yang disampaikan sampai kepada pembaca, penulis juga juga perlu memahami ejaan dalam penulisan yaitu penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang baik dan benar. Pemahaman akan tata bahasa perlu diperhatikan dalam menulis atau hasil tulisan lain yang bersifat ilmiah maupun nonilmiah. Dengan memperhatikan tata bahasa yang baik dan benar siswa dapat membiasakan bahwa hal tersebut memanglah perlu dalam keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis. Menulis harus menggunakan aturan-aturan yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Sebagai pemakai bahasa, kita wajib mematuhi aturan baku berbahasa yang dinyatakan dalam ejaan yang disempurnakan atau yang lebih dikenal dengan EYD (Turistiani, 2013).

Penerapan ejaan merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis. Keteraturan bentuk akan berpengaruh pada ketepatan dan kejelasan makna. Dengan demikian, penulis dapat menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan melalui tulisannya. Sedangkan jika penulisan tanpa menerapkan ejaan, dapat menyulitkan pembaca memahami tulisan, mungkin juga

mengubah maksud dan tujuan suatu kalimat tersebut.

Dalam ketepatan penerapan ejaan bisa dijadikan ukuran sejauh mana pemahaman bahasa seseorang, bahkan dijadikan ukuran sejauh mana seseorang 'melek bahasa' (Putrayasa, 2007). Oleh karena itu, yang dimaksud dengan ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antar hubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Secara teknisnya ejaan merupakan penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca (Turistiani, 2013). Namun kenyataannya siswa sering melupakan penerapan ejaan, sehingga masalah ejaan tampaknya amat sederhana yang harus diperhatikan siswa pada saat menulis. Bahkan pemahaman siswa dalam menerapkan ejaan masih tidak sesuai dengan kaidah-kaidah berbahasa. Sehingga ketepatan penerapan ejaan dalam hal penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada saat menulis karangan deskripsi siswa masih mengalami kesalahan, yang membuat pembaca sulit memahami tulisan dan mungkin juga mengubah maksud dan tujuan suatu kalimat tersebut.

Berdasarkan pengamatan di kelas, permasalahan ini terjadi pada siswa kelas IV MI Ar rahmah dalam hal penerapan ejaan dalam tulisan, serta kemampuan siswa dalam

memahami ejaan masih tergolong rendah. Bahkan kesalahan penerapan ejaan yang kurang tepat sering terjadi dalam tulisan siswa, sehingga siswa sudah terbiasa menulis tanpa memperhatikan huruf kapital dan tanda baca. Hal lainnya disebabkan minimnya pengetahuan siswa mengenai penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang baik dan benar. Dalam proses pembelajaran menulis guru juga kurang memperhatikan kesalahan huruf kapital dan tanda baca pada karangan deskripsi siswa. Sehingga siswa tidak mengetahui kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca di dalam hasil karangan deskripsinya. Hal ini yang menyebabkan siswa sulit mengeluarkan ide atau gagasan serta penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang benar pada karangan deskripsi yang dibuatnya sehingga karangan deskripsi yang ditulisnya sulit dimengerti.

Masalah yang akan diteliti, oleh penulis adalah studi analisis kesalahan ejaan pada karangan deskripsi siswa kelas IV MI Ar rahmah Citra Kebun Mas Majalaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk menganalisis isi dari karangan deskripsi yang telah dibuat siswa, dimana dilakukan studi analisis terhadap kesalahan penerapan ejaan dalam hal penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Oleh karena itu, metode kualitatif studi analisis ini dipandang sesuai untuk mengkaji dan menganalisis data secara objektif berdasarkan fakta nyata yang ditemukan di lapangan. Kemudian dipaparkan secara deskripsi penulisan yang dibuat oleh siswa tersebut, khususnya dalam penelitian huruf kapital dan tanda baca pada karangan deskripsi.

Penelitian ini bermaksud untuk mencermati kasus atau masalah kesalahan ejaan pada karangan deskripsi untuk siswa kelas IV yang mengalami kesalahan ejaan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada karangan deskripsi di MI Ar rahmah. Hasil penelitian ini bukan berupa data angka melainkan deskripsi tentang apakah yang menjadi kesalahan ejaan pada karangan deskripsi serta bagaimana kemampuan siswa dalam menerapkan ejaan pada karangan deskripsi.

Waktu penelitian ini berlangsung selama 5 bulan. Terhitung dari bulan Maret sampai bulan Juli 2020.

Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi data yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi data ini merupakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber

yang sama. Dengan cara menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. (Sugiyono, 2018).

Data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis karangan deskripsi siswa yang mengalami kesalahan ejaan dalam hal penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada karangan deskripsi. Dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ditemukan kesalahan ejaan dalam hal penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada karangan deskripsi yang dibuat oleh siswa.

Kesalahan ejaan pada siswa ini disebabkan beberapa faktor dari kurangnya motivasi, intelegensi siswa rendah, pembelajaran yang belum sempurna, minimnya pengetahuan siswa tentang penerapan ejaan, serta guru kurang memperhatikan ejaan siswa. Dengan dampak yang besar pada diri siswa agar dapat menguasai kaidah-kaidah penulisan dengan baik, pengaruh motivasi yang tinggi akan membuat siswa berusaha memperbanyak pengetahuan mengenai penerepan ejaan pada saat menulis dengan baik. Serta

pentingnya peran guru untuk memperhatikan tata cara menulis siswa dalam hal penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan akan melatih potensi-potensi yang dimiliki siswanya.

Siswa yang mengalami kesalahan dalam menerapkan ejaan pada karangan deskripsi masih tergolong anak yang baik pada saat dikelas, tetapi perlu ditingkatkan lagi dalam memahami penerapan kaidah-kaidah penulisan ejaan yang baik. Selain itu, karena kurang menguasai materi, malas mempelajari EYD, malu bertanya kepada guru, kurangnya interaksi sosial dengan guru dan temannya, kurangnya latihan-latihan penulisan huruf kapital yang baik dan benar, dan pemahaman siswa terhadap penulisan huruf kapital yang benar masih kurang yang membuat mereka mengalami kesalahan ejaan pada karangan deskripsi.

Kesalahan ejaan pada karangan deskripsi masih sering terjadi pada sebuah karangan yang ditulis oleh siswa dengan tidak memperhatikan kaidah-kaidah penulisan ejaan yang benar. Dengan begitu, pesan yang akan disampaikan ke pembaca akan menyulitkan pembaca karena mengubah maksud dan tujuan dari sebuah tulisan tersebut. Setelah diketahui kesalahannya, data-data tersebut kemudian di analisis. Hasil analisis disajikan dalam bentuk wacana deskripsi, untuk lebih

jelasan mengenai deskripsi data hasil karangan deskripsi siswa adalah sebagai berikut.

a. Kesalahan huruf kapital pada karangan deskripsi karena tidak sesuai kaidah-kaidah penulisan huruf kapital, yang seharusnya digunakan sebagai huruf pertama pada awal kata dan kalimat.

- 1) Saudaraku **Bernama** Raffa-Raffi
- 2) Ibu mereka **Sudah Meninggal** Tidak lama **Dari Mereka Lahir**
- 3) Jadi **Mereka** di **Rawat Oleh Neneknya**. Dia **Tinggal Di** rumah **Yang** besar keluarga **Mereka** kaya
- 4) Sekarang **Mereka** kelas 4 sd **Sama Seperti Saya**.
- 5) Dulu aku **Pernah** kerumahnya karena kakanya **RAFFA-RAFFI Ingin Nikah**
- 6) Aku dan **Ibuku** di undang **Aku Menginap 2 Hari Sebelum Tante Puspita** dan **Adiknya, Aku tidak Tau Siapa Nama Adiknya** pokoknya 2-duanya Dokter

Dapat diketahui bahwa penulisan ejaan huruf kapital siswa masih minim dan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan huruf kapital. Terdapat 47 kali kesalahan ejaan dalam hal penggunaan huruf kapital berada di tengah kalimat, ini tidak sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan huruf kapital yang penerapannya pada awal kata dan kalimat saja.

b. Kesalahan ejaan tanda titik pada karangan deskripsi karena tidak sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan, yang seharusnya tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.

- 1) Ibu mereka sudah meninggal tidak lama dari mereka **lahir**.
- 2) Jadi mereka di rawat oleh neneknya. Dia tinggal di rumah yang besar keluarga mereka **kaya**.
- 3) Dulu aku pernah kerumahnya karena kakanya Raffa-Raffi ingin **nikah**.
- 4) Aku dan ibuku di undang, aku menginap 2 hari sebelum tante puspita dan adiknya, aku tidak tau siapa nama adiknya pokoknya dua-duanya **Dokter**.
- 5) Sebelum akad nikah dimulai aku bangun tidur jam 06.00, aku langsung sholat shubuh. Lalu aku berenang di kolam **Raffa-Raffi**.

Dapat diketahui bahwa penulisan ejaan tanda titik siswa masih mengalami kesalahan dalam hal penggunaannya dan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan. Terdapat 6 kesalahan ejaan dalam hal penggunaan tanda titik yang tidak digunakan pada akhir kalimat, karena tidak sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan ejaan yang benar.

c. Kesalahan ejaan tanda koma pada karangan deskripsi yang tidak digunakan sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan.

Karena tanda koma digunakan untuk memisahkan anak kalimat dengan induk kalimat apabila untuk kalimat tersebut mendahului induk kalimatnya.

- 1) Saudaraku bernama **Raffa-Raffi**, Ibu mereka sudah meninggal
- 2) Dulu aku pernah **kerumahnya**, karena kakaknya Raffa-Raffi ingin nikah.
- 3) Aku dan ibuku di **undang**, aku menginap 2 hari sebelum tante puspita dan adiknya, aku tidak tau siapa nama adiknya pokoknya dua-duanya Dokter.
- 4) Sebelum akad nikah dimulai aku bangun tidur jam **06.00**, aku langsung sholat shubuh. lalu aku berenang di kolam Raffa-Raffi.

Dapat diketahui bahwa penulisan ejaan tanda koma masih mengalami kesalahan dalam hal penggunaannya dan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan. Terdapat 4 kali kesalahan ejaan dalam hal penggunaan tanda koma yang tidak digunakan untuk memisahkan anak kalimat dengan induk kalimat apabila untuk kalimat tersebut mendahului induk kalimatnya.

- d. Kesalahan ejaan tanda hubung pada karangan deskripsi yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan penggunaan tanda hubung. Karena tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur kata ulang.

- 1) Aku dan ibuku di undang, aku menginap 2 hari sebelum tante puspita dan adiknya, aku tidak tau siapa nama adiknya pokoknya **dua-duanya** Dokter.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa penulisan ejaan tanda koma masih mengalami kesalahan dalam hal penggunaannya dan tidak sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan. Terdapat 1 kali saja kesalahan ejaan dalam hal penggunaan tanda hubung yang tidak digunakan untuk menyambung unsur kata ulang.

Pembahasan

Faktor penyebab kesalahan ejaan pada siswa karena kurangnya motivasi belajar siswa rendah, respon dan sikap siswa yang kurang baik selama proses belajar. Faktor motivasi belajar ini sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam menulis, sesuai dengan pendapat Cusna Arifah (Ariyanti, 2019) yang mengungkapkan bahwa faktor motivasi justru sangat berpengaruh pada pemerolehan bahasa kedua (tanda baca). Dengan motivasi yang tinggi membuat siswa berusaha memperbanyak pengetahuan yang dikuasai.

Selain itu, minimnya pemahaman siswa dalam menerapkan kaidah-kaidah penulisan ejaan yang baik dalam hal penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Karena faktor pemahaman siswa mengenai kaidah-kaidah

penulisan ejaan yang baik sangat penting dalam hal menulis. Menurut *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* (2012) menyatakan bahwa terdapat banyak aturan-aturan yang mengatur penggunaan penulisan ejaan yang harus sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan ejaan yang disempurnakan. Dengan demikian, siswa dapat menyampaikan maksud yang ingin disampaikan melalui tulisannya. Sedangkan tanpa menerapkan ejaan siswa dapat menyulitkan pembaca dalam memahami tulisannya, dan mungkin juga mengubah maksud suatu kalimat.

Kemudian faktor lainnya disebabkan karena guru hanya menghandalkan metode ceramah dan lebih menekankan aspek teoritikal dari pada keterampilan praktis bahasa tulis, dan materi ajar yang kurang dipahami siswa. Selain itu, guru kurang memperhatikan kesalahan ejaan serta kurangnya latihan-latihan menulis yang memperhatikan ejaan yang sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan. Dalam hal ini pentingnya peran guru untuk memperhatikan tata cara menulis siswa agar lebih baik lagi dan lebih teliti dalam hal penerapan ejaan dalam tulisan, serta harus sering diadakannya latihan-latihan menulis untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Karena menurut Henry Guntur Tarigan, menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan

ekspresi bahasa. Pada hakikatnya menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan siswa dalam berpikir. Selain itu, menulis juga dapat mengungkapkan ide-ide atau gagasan, untuk membantu dalam berpikir kritis, merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam persepsi, memecahkan masalah, serta menyusun urutan dari berbagai pengalaman.

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan dalam bentuk wacana deskripsi di atas, dapat dilihat untuk aspek kaidah-kaidah penulisan ejaan pada penggunaan huruf kapital mengalami kesalahan terbesar pada karangan deskripsi yang dibuat oleh GAS dan RAA. Sedangkan untuk aspek kaidah-kaidah penulisan ejaan dalam hal penggunaan tanda baca yang dibatasi hanya menganalisis pada tanda titik, tanda koma, dan tanda hubung mengalami kesalahan terkecil.

Berdasarkan karangan deskripsi GAS dan RAA yang telah dianalisis, kesalahan huruf kapital terlihat pada pemulaan kalimat, baik awal kata dan kalimat maupun pergantian kalimat. Beberapa kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kata dan kalimat banyak terjadi pada saat GAS dan RAA menuliskan kata baru atau pada pergantian kalimat, kesalahan ini tidak akan terjadi apabila GAS dan RAA memperhatikan kaidah-kaidah penulisan ejaan dalam hal penggunaan huruf kapital. Ada beberapa indikasi mengapa kesalahan

pada penulisan huruf pertama awal kalimat ini masih sering terjadi kesalahan. Pertama, adanya keterbiasaan dari siswa itu sendiri. Maksudnya keterbiasaan GAS dan RAA saat menulis pada awal kata selalu menggunakan huruf kapital serta pada pergantian kalimat seringkali menulisnya dengan huruf kecil pada huruf pertama kata dalam kalimat padahal seharusnya ditulis dengan huruf kapital. Kedua, siswa tidak terlatih menulis huruf kapital pada huruf pertama awal kata dan kalimat.

Sedangkan untuk kesalahan terkecil yang terjadi dalam penggunaan tanda baca yang dibatasi hanya menganalisis pada tanda titik, tanda koma, dan tanda hubung. Kesalahan ejaan tanda baca yang pertama adalah penggunaan tanda titik, berdasarkan hasil karangan deskripsi GAS dan RAA, bahwa kesalahan ejaan tanda titik terlihat pada penghilangan tanda titik diakhir kalimat. Dapat diketahui ada beberapa indikasi kesalahan ini terjadi. Pertama, ketidaktelitian GAS dan RAA bahwa di akhir kalimat itu tidak menggunakan tanda titik, padahal sesuai kaidah-kaidah penulisan yang baik dan benar di akhir kalimat itu harus menggunakan tanda titik. Kedua, ketidaktahuan GAS dan RAA akan penempatan tanda titik ketika di akhir kalimat. Selain itu, kesalahan ejaan yang ditemukan berikutnya adalah penggunaan tanda koma yang tidak digunakan untuk

memisahkan anak kalimat dengan induk kalimat apabila untuk kalimat tersebut mendahului induk kalimatnya. Setelah di analisis, GAS dan RAA terindikasi kurang memahami kaidah-kaidah penulisan ejaan tanda koma. Kemudian, kesalahan ejaan berikutnya terjadi pada penggunaan tanda hubung yang tidak digunakan untuk menyambung unsur kata ulang. Terindikasi disebabkan karena ketidaktelitian GAS dan RAA, serta kurangnya pemahaman dalam penggunaan tanda hubung yang sesuai kaidah-kaidah penulisan ejaan yang baik dan benar.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai “Studi Analisis Kesalahan Ejaan Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Ar rahmah Citra Kebun Mas Majalaya” maka, penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Kesalahan disebabkan karena beberapa faktor dari kurangnya motivasi, intelegensi siswa rendah, pembelajaran yang kurang maksimal. Dalam menulis apalagi yang memperhatikan ejaan perlu adanya upaya dari dalam diri siswa untuk dapat menulis dengan baik. Perlu adanya kemauan dalam belajar menulis dan

latihan agar dapat terampil menulis. Selain itu, faktor yang menjadi kendala siswa adalah pemahaman siswa yang kurang. Siswa merasa kebingungan menerapkan ejaan yang benar pada tulisannya. Perlu adanya pengetahuan dan pengalaman yang tinggi dalam kegiatan menulis, agar dapat menerapkan ejaan yang benar. Di lihat dari faktor eksternal yaitu faktor mengajar guru, guru kurang menekankan aspek penerapan ejaan dalam pembelajaran menulis. Sehingga siswa tidak mengetahui bagaimana ejaan yang tepat.

2. Kesalahan ejaan pada menulis deskripsi siswa terletak pada penggunaan huruf kapital. Kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kata dan kalimat banyak terjadi pada saat siswa menuliskan kata baru atau pada pergantian kalimat. Siswa belum terlatih keterbiasaan dari siswa itu sendiri. Sehingga berdampak pada hasil karangan deskripsi siswa. Begitu juga pada tanda baca, pengetahuan siswa yang kurang akan kaidah tanda baca seperti tanda titik, tanda koma, dan tanda hubung membuat siswa kesulitan menempatkan tanda baca tersebut di dalam tulisan deskripsinya.

Saran

1. Bagi Guru

Guru pada saat pelajaran tema tentang

kompetensi dasar bahasa Indonesia harus meningkatkan kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada penerapan ejaan dalam hal penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan mengkombinasikan metode pembelajaran yang ada pada saat menulis karangan deskripsi. Agar pembelajaran tersebut menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan serta dapat mudah dipahami oleh siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa harus sering membaca buku pedoman ejaan yang disempurnakan dan harus memahaminya. Selain itu, siswa juga harus mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan lebih sering melatih keterampilan menulisnya. Serta siswa dapat mengulang materi yang belum dipahami dan bertanya kepada teman atau guru. Dengan begitu, siswa tidak akan mengulangi kesalahan yang telah dilakukan, yaitu kesalahan ejaan pada karangan deskripsi yang dibuatnya.

REFERENSI

- Ariyanti, R. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, dan Penulisan Kata Pada Koran Mercusuar. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(4), 1–17.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12178>
- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis* (P. R. Persada (ed.); 1st ed.).

- Hamlan, K., & Karim, A. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Kata Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. *Bahasa Dan Sastra*, 3 No 3.
- Kebudayaan, K. P. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (keempat). <https://www.websitependidikan.com/2017/08/pedoman-umum-ejaan-bahasa-indonesia-puebi-yang-disempurnakan-eyd-terbaru.html>
- Khotijah, S., & Ismail, B. (2019). Kesalahan Ejaan Dalam Penulisan Artikel Web lain Surakarta dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Di Smp. *Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.1983/ksatra.v1i1.14>
- Marlina, I. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Dalam pengisian Teks Dialog Rumpang Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5. <https://ejournal.upi.edu/index.php/peda-didaktika/article/view/7115/7470>
- Mawardani, N. (2015). *Analisis Kesalahan Berbahasa Karangan Eksposisi Berbahasa Jawa Siswa Kelas Xi Sma Negeri Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015*. [https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/48817/Analisis-Kesalahan Berbahasa-Karangan-Eksposisi-Berbahasa-Jawa-Siswa-Kelas-XI-SMA-Negeri-Kebakkramat-Karanganyar-Tahun-Pelajaran-20142015](https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/48817/Analisis-Kesalahan-Berbahasa-Karangan-Eksposisi-Berbahasa-Jawa-Siswa-Kelas-XI-SMA-Negeri-Kebakkramat-Karanganyar-Tahun-Pelajaran-20142015)
- Nalurita, A., & Rusmana, N. (2017). Kesalahan Penggunaan Penulisan Huruf Kapital pada Paragraf Deskripsi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 1–9.
- Nurjanah, E. S. (2014). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Titik Dan Koma Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1. <https://ejournal.upi.edu/index.php/peda-didaktika/article/view/4925/3467>
- Permatasari, N. E. (2019). Kesalahan Berbahasa Dalam Majalah Pandawa lain Surakarta Edisi 2018 Pada Tataran Ejaan Dan Sintaksis. 2 No 2.
- Puspitasari, Y. (2014). Analisis Kesalahan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas V Sd Negeri Sampay Rumpin-Bogor. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25471>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 1st–28th ed.). Alfabeta.
- Suparno. (2011). *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka.
- Tarigan. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Turistiani, T. D. (2013). Fitur Kesalahan Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan Dalam Makalah Mahasiswa. *Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 1 (1), 1–12. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra/article/view/1470>
- Ulpah, S. M. (2015). *Analisis Kesalahan Bahasa Ulpah*. PBI B 2012 UNTIRTA. <https://analisiskesalahanbahasa.blogspot.com/2015/10/3-faktor-penyebab-kesalahan-berbahasa.html>